

GAYA BAHASA JUAL BELI PEDAGANG DI PULAU BUNYU KALIMANTAN UTARA

Jurianto^{1,*}, Mursalim², Syamsul Rijal³

^{1,2}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman

*Email: juriantoijur@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gaya bahasa apa saja yang digunakan dalam jual beli pedagang di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara dan untuk mengetahui fungsi gaya bahasa apa saja yang terkandung dalam ucapan jual beli pedagang di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan penggunaan gaya bahasa dalam jual beli di pasar Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Objek penelitian ini adalah para pedagang dan pembeli yang sedang melakukan transaksi jual beli. Data mengenai penggunaan gaya bahasa dari pedagang dan pembeli diperoleh melalui observasi. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik rekam, teknik simak dan teknik analisis data. Hasil penelitian ini adalah (1) Gaya bahasa yang digunakan dalam transaksi jual beli di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara, yaitu *Gaya Bahasa Perbandingan, Gaya Bahasa Pertentangan, Gaya Bahasa Pertautan, dan Gaya Bahasa Perulangan*, (2) Fungsi gaya bahasa yang terkandung dalam ucapan jual beli pedagang di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara, yaitu *Fungsi Menjelaskan, Fungsi Memperkuat, Fungsi Menghidupkan Objek Mati, Fungsi Menstimulasi Asosiasi, Fungsi Menimbulkan Gelak Tawa, dan Fungsi Untuk Hiasan*.

Kata kunci: gaya bahasa, fungsi gaya bahasa, jual beli

ABSTRACT

This research aims to determine which language styles are used in buying and selling merchants in Bunyu Island, North Kalimantan and to know what language style function is contained in greeting buying and selling merchants in Bunyu Island, Kalimantan North. This research uses qualitative descriptive methods that describe the use of language styles in buying and selling in Bunyu Island market, North Kalimantan. The object of this research is traders and buyers who are doing buy and sell transactions. Data on the use of the language styles of merchants and buyers is obtained through observation. The techniques used in this research are the recording techniques, the reading techniques and the data analysis techniques. The results of this study are (1) the style of the language used in sale and purchase transactions in Bunyu Island, North Kalimantan, the comparative language style, the style of language opposition, the style of association language, and the repetition language style, (2) The function of language style that Contained in the greeting of buying and selling merchants in Bunyu Island, North Kalimantan, namely the function

explaining, function strengthening, function animate the Dead object, the function of stimulating the association, the function raises laughter, and functions to garnish.

Key words: *language styles, language style functions, buying and selling*

A. PENDAHULUAN

Kajian stilistika umumnya membahas seputar gaya seseorang. Stilistika merupakan kajian yang memadukan bidang linguistik dan sastra. Pernyataan tersebut didukung oleh Widdowson (1997:135), bahwa stilistika berada di tengah-tengah antara bahasa dan kritik sastra. Fungsi stilistika adalah jembatan bagi keduanya. Gaya seseorang diwujudkan melalui medium utamanya, yakni bahasa. Untuk itu, gaya yang dimaksud adalah gaya bahasa. Gaya bahasa adalah bentuk kegiatan manusia yang menggunakan bahasa sebagai bahan. Gaya bahasa menggunakan bahasa yang lebih dalam. Penggunaan gaya bahasa sendiri tidak banyak mengikuti tata gramatikal yang berlaku pada umumnya dan seakan-akan gaya bahasa mempunyai interpretasi ganda. Inilah yang membuat gaya bahasa selalu menarik untuk dikaji lebih dalam.

Gaya bahasa adalah seputar bagaimana seorang penutur bahasa menyampaikan gagasan atau pesan secara lisan maupun tertulis. Persoalannya adalah apakah cara penyampaiannya menarik atau tidak. Cara penyampaian gagasan atau pesan itu dapat disebut sebagai gaya. Gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dan efek tertentu dalam berkomunikasi. Gaya bahasa dapat disamakan dengan kemasan suatu gagasan. Berhubungan dengan judul penelitian skripsi ini yaitu "Gaya Bahasa Jual Beli Pedagang di Pulau Bunyu Kalimantan Utara", maka dengan "kemasan" (gaya bahasa) yang menarik dan khas, penutur bahasa (pedagang) dapat menarik perhatian penyimak (pembeli). Meskipun gagasan yang disampaikan penutur sederhana, dilihat dari gaya bahasanya maka gagasan tersebut akan dapat menarik perhatian lawan tutur jika dikemas dengan kemasan yang menarik.

Nurgiyantoro (2007:272), mengatakan bahwa jika ingin mengungkapkan sesuatu, mendialogkan sesuatu, hanya dapat dikomunikasikan lewat bahasa. Secara garis besar komunikasi dilakukan melalui interaksi sosial, aktivitas bahasa (lisan dan tulisan), mekanisme teknologi (Ratna, 2007:298). Salah satu sarana dalam melakukan komunikasi adalah interaksi sosial dan dalam sistem jual beli pedagang, bahasa yang digunakan adalah bahasa lisan. Oleh karena itu, adanya bahasa sangat penting sebagai fungsi informatif. Penggunaan bahasa oleh pedagang untuk menyampaikan maksud dan tujuannya kepada pembeli akan menimbulkan gaya bahasa.

Setiap penutur bahasa (pedagang) mempunyai gaya tersendiri dalam menyampaikan gagasan dalam bahasa lisan. Gaya bahasa yang dimiliki setiap penutur bahasa (pedagang) tentu berbeda-beda, sesuai dengan efek yang ingin ditimbulkan oleh penutur (pedagang) dengan gaya bahasa yang disampainya. Keraf (2009:13), bahwa gaya bahasa memungkinkan kita dapat menilai pribadi, watak, dan kemampuan seseorang yang mempergunakan bahasa itu. Semakin baik

gaya bahasanya, semakin baik pula penilaian orang terhadapnya, sebaliknya semakin buruk gaya bahasanya semakin buruk pula penilaian orang terhadapnya. Seperti halnya dalam sistem jual beli pedagang di pulau Bunyu, Kalimantan Utara, semakin baik gaya bahasa yang diucapkan pedagang, maka semakin tertarik pula pembeli untuk membeli dagangannya. Sebaliknya, semakin buruk gaya bahasa pedagang maka pembeli tidak akan tertarik dengan barang yang dijualnya.

B. LANDASAN TEORI

1. Teori Stilistika

Secara etimologi, istilah stilistika itu sendiri menurut Shipley (1979:314) dan Mikics (2007:288), mengatakan bahwa stilistika berasal dari bahasa latin *Stilus*, yang berarti batang atau tangkai. Jadi, secara sederhana stilistika dapat diartikan sebagai ilmu tentang gaya bahasa. Secara etimologis stilistika berkaitan dengan gaya. Kajian stilistika itu sendiri sebenarnya dapat ditujukan terhadap berbagai ragam penggunaan bahasa, tidak terbatas pada sastra saja, namun biasanya stilistika lebih sering dikaitkan dengan bahasa sastra. Stilistika merupakan suatu ilmu yang di dalamnya juga dipelajari tentang kata-kata berjiwa, gaya bahasa, maupun unsur-unsur lain. Secara teoretis, telah banyak pakar sastra yang memberikan definisi tentang stilistika. Salah satunya seperti diuraikan berikut ini.

Verdonk (2002:4), mengatakan bahwa memandang stilistika, atau studi tentang gaya, sebagai analisis ekspresi yang khas dalam bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu.

Penelitian stilistika dapat memberikan manfaat bagi pembaca sastra, guru sastra, kritikus sastra, dan sastrawan. Stilistika dapat membantu pembaca sastra untuk lebih memahami seluk-beluk bahasa sastra, baik dari aspek bunyi, kata, kalimat, hingga wacana sastra.

2. Pengertian Gaya Bahasa

Gaya adalah kemampuan untuk menunjukkan ciri khas dalam mengaktualisasi diri, baik itu secara lisan maupun tulisan. Istilah gaya lebih dikenal dengan *style*. Kata *style* diturunkan dari bahasa Latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Endraswara (2003:71), mengatakan bahwa gaya adalah sesuatu yang “menyimpang” dari pemakaian biasa. Penyimpangan tersebut bertujuan untuk keindahan. Keindahan ini banyak muncul dalam sastra, karena sastra memang syarat dengan unsur estetik. Segala unsur estetik ini menimbulkan manipulasi bahasa, plastik bahasa dan kado bahasa sehingga membungkus rapi gagasan seseorang. Ratna (2009:112), mengatakan bahwa gaya adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat dicapai secara maksimal. Sedangkan Sudjiman (1998:13), mengatakan bahwa sesungguhnya gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa baik ragam lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa

dalam konteks tertentu oleh orang tertentu. Dalam hubungannya dalam jual beli, hal ini berkaitan dengan cara pedagang yang khas dalam mengungkapkan maksud dan tujuan sehingga maksud pedagang tersebut dapat tersampaikan kepada pembeli. Gaya bahasa tidak dapat terlepas dari unsur estetis, dimana setiap ucapan yang memiliki gaya bahasa dapat dipastikan memiliki unsur estetis. Hal ini senada dengan pengertian gaya bahasa menurut Aminuddin (1991:72), mengatakan bahwa gaya bahasa adalah cara seseorang menyampaikan gagasannya dengan menggunakan bahasa yang indah dan harmonis.

Gaya bahasa adalah cara yang dipergunakan seseorang untuk membangkitkan dan menciptakan imaji dengan menggunakan perbandingan, kiasan, perlambangan, dan sebagainya. Menurut Hough (dalam Ratna 2007:242), gaya dianggap sebagai ciri khas seseorang dalam menggunakan bahasa. Gaya juga tidak terbatas hanya pada bahasa, tetapi juga dimanfaatkan dalam karya seni yang lain, seperti arsitektur, mode, dan sebagainya. Gaya bahasa pada hakikatnya merupakan teknik pemilihan ungkapan kebahasaan yang dapat mewakili sesuatu yang diungkapkan.

Gaya bahasa juga menyangkut cara mempergunakan bahasa secara imajinatif, menggunakan bahasa yang sederhana sekalipun digunakan untuk meningkatkan efek dengan jalan memperkenalkan serta memperbandingkan suatu benda atau hal lain yang lebih umum, dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu (Tarigan, 1985:5). Menurut Tarigan gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak. Gaya bahasa dan kosakata mempunyai hubungan berat, hubungan timbal balik. Semakin banyak kosakata seseorang, semakin banyak pula gaya bahasa yang dipakainya. Peningkatan pemakaian gaya bahasa jelas turut memperbanyak kosakata penggunanya. Meskipun demikian, ada hal yang membedakan kualitas antara penggunaan gaya bahasa yang digunakan pada masing-masing orang. Seperti yang diungkapkan Ratna (2009:162), bahwa gaya bahasa dapat dibedakan oleh kualitasnya, dan terbagi menjadi tiga macam, yaitu; Gaya bahasa dengan kualitas rendah, Gaya bahasa dengan kualitas menengah dan gaya bahasa dengan kualitas tinggi.

3. Jenis-Jenis Gaya Bahasa

Menurut pendapat beberapa tokoh, terdapat beberapa jenis gaya bahasa ditinjau dari bermacam-macam sudut pandang. Keraf (2009:115), mengatakan bahwa gaya dapat dibedakan, pertama dilihat dari segi nonbahasa, dan kedua dilihat dari segi bahasanya.

Tarigan (1985:12-192) membagi gaya bahasa menjadi empat kelompok yaitu:

Gaya bahasa perbandingan yang terdiri atas perumpamaan, metafora, personifikasi, depersonifikasi, alegori, antitesis, pleonasmе dan tautologi, perifrasis, dan koreksio.

Gaya bahasa pertentangan yang terdiri dari hiperbola, litotes, ironi, oksimoren, paronomasia, paralipsis, zeugma dan silepsis, satire, inuendo,

antifrasis, paradoks, klimaks, antiklimaks, apostrof, anastrof atau infers, apofasis, histeron proteron, hipalase, sinisme dan sarkasme.

Gaya bahasa pertautan yang terdiri dari metonimia, sinekdoke, alusi, eufimisme, eponim, epotet, antonomasia, erotesis, paralelisme, ellipsis, gradasi, asindenton dan polisidenton.

Gaya bahasa perulangan yang terdiri dari aliterasi, asonansi, antakiasis, kiasmus, epizeukis, tautotes, anafora, epistrofa, simpleke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadilopsis.

Dari beberapa jenis gaya bahasa di atas peneliti menggunakan teori jenis bahasa menurut Tarigan untuk meneliti pemakaian gaya bahasa yang terdapat dalam jual beli pedagang di pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Alasan peneliti memilih gaya bahasa ini karena gaya bahasa menurut Tariganlah yang paling mudah pengklasifikasiannya, yaitu jenis gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan dan gaya bahasa perulangan. Selain itu jenis gaya bahasa menurut Tariganlah yang paling lengkap.

4. Fungsi Gaya Bahasa

Gaya bahasa mempunyai fungsi untuk memberikan kesan lebih mendalam, seperti halnya gaya bahasa dalam kalimat yang memiliki fungsi tertentu (Ratna, 2009:67). Gaya bahasa juga mengandung cara penyajian yang memikat, kata-katanya seolah berjiwa, memiliki energi untuk menarik semua partikel proses penikmatan. Permainan kata-kata inilah yang menghasilkan energi, sebagai daya sekaligus gaya (Ratna, 2009:91).

Gaya bahasa mempunyai fungsi sebagai pembangkit suasana dimana peristiwa tersebut digambarkan dan dapat memberikan kesan pada indera tertentu. Seperti yang diungkapkan Nurgiyantoro (2007:183) majas atau gaya bahasa bertujuan untuk membangkitkan suasana dan kesan tertentu, untuk mendapatkan tanggapan indra tertentu dan untuk memperindah penuturan.

Ucapan kalimat-kalimat pada gaya bahasa indah dan tidak dapat diartikan hanya pada satu arti saja. Hal ini dilakukan untuk menjadikan kalimat tersebut terkesan lebih mendalam. Pada umumnya seseorang mengucapkan kalimat yang terkesan hidup dan mempunyai penekanan mendalam, seperti yang diungkapkan Pradopo (1987:93), bahwa gaya bahasa berfungsi untuk menghidupkan kalimat dan memberikan gerak pada kalimat.

Keraf (2009:130) bahwa gaya bahasa mempunyai fungsi estetis, fungsi penanda, dan menghidupkan kalimat sehingga menimbulkan reaksi tertentu. Fungsi gaya bahasa yang dimaksud Keraf sebagai berikut.

Menjelaskan, memperkuat, menghidupkan objek mati, menstimulasi asosiasi, menimbulkan gelak tawa dan untuk hiasan.

C. METODE PENELITIAN

jenis penelitian yang digunakan penulis untuk membahas permasalahan dalam skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penulisan

ini dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang lengkap dengan memberi gambaran yang jelas untuk pembaca tentang gaya bahasa jual beli pedagang di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Sumber data dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada di Pulau Bunyu, Kalimantan Utara. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik rekam dan simak. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu data yang diperoleh diidentifikasi dan diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang telah ditentukan mulai dari tahap persiapan dan pengelompokan data.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gaya Bahasa yang Terdapat Dalam Jual Beli Pedagang di Pulau Bunyu

Gaya Bahasa Perbandingan yang meliputi perumpamaan (1) kalimat, metafora (2) kalimat, antitesis (2) kalimat, pleonasme (3) kalimat, perifrasis (1) kalimat, koreksio atau epanortosis (2) kalimat, personifikasi tidak ada, depersonifikasi (1) kalimat, alegori (1) kalimat. Gaya Bahasa Pertentangan yang meliputi klimaks (2) kalimat, antiklimaks (1) kalimat, ironi (1) kalimat, hiperbola (1) kalimat, litotes (1) kalimat, oksimoron (1) kalimat, paradoks (2) kalimat, sarkasme (1) kalimat. Gaya Bahasa Pertautan yang meliputi metonimia (2) kalimat, antonomasia (2) kalimat, asindeton (1) kalimat, sinekdoke (1) kalimat, eufimisme (1) kalimat, erotesis (1) kalimat, paralelisme (3) kalimat, elipsis (1) kalimat, polisindeton (1) kalimat. Gaya Bahasa Perulangan yang meliputi Aliterasi (1) kalimat, anafora (1) kalimat, asonansi (1) kalimat, kiasmus (1) kalimat.

2. Fungsi Gaya Bahasa yang Terdapat Dalam Jual Beli di Pulau Bunyu

Fungsi Menjelaskan yang terdiri dari gaya bahasa perumpamaan (1) kalimat, antitesis (2) kalimat, pleonasme (3) kalimat, perifrasis (1) kalimat, oksimoron (1) kalimat, paradoks (2) kalimat, asindeton (1) kalimat, sinekdoke (1) kalimat, eufimisme (1) kalimat, paralelisme (3) kalimat, elipsis (1) kalimat, kiasmus (1) kalimat.

Fungsi Memperkuat yang terdiri dari gaya bahasa perumpamaan (1) kalimat, metafora (2) kalimat, pleonasme (3) kalimat, koreksio atau epanortosis (2) kalimat, klimaks (1) kalimat, metonimia (2) kalimat, sinekdoke (1) kalimat, paralelisme (3) kalimat.

Fungsi Menghidupkan Objek Mati yang terdiri dari gaya bahasa depersonifikasi (1) kalimat.

Fungsi Menstimulasi Asosiasi yang terdiri dari gaya bahasa alegori (1) kalimat, metonimia (1) kalimat, asindeton (1) kalimat, eufimisme (1) kalimat, polisindeton (1) kalimat, aliterasi (1) kalimat, anafora (1) kalimat.

Fungsi Menimbulkan Gelak Tawa yang terdiri dari gaya bahasa metafora (1) kalimat, depersonifikasi (1) kalimat, ironi (1) kalimat, antonomasia (1) kalimat.

Fungsi Untuk Hiasan yang terdiri dari gaya bahasa hiperbola (1) kalimat.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan gaya bahasa dalam jual beli pedagang di pulau Bunyu Kalimantan Utara yang telah dilakukan dalam bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. Gaya bahasa yang digunakan dalam jual beli pedagang di pulau Bunyu Kalimantan Utara ada 4 jenis gaya bahasa, yang terdiri atas gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, gaya bahasa perulangan. Gaya bahasa perbandingan meliputi *Perumpamaan, Metafora, Antitesis, Pleonasme, Perifrasis, Koreksio atau Epanortosis, Personifikasi, Depersonifikasi, Alegori*. Gaya bahasa pertentangan meliputi *Klimaks, Antiklimaks, Ironi, Hiperbola, Litotes, Oksimoron, Paradoks, Sarkasme*. Gaya bahasa pertautan meliputi *Metonimia, Antonomasia, Asindeton, Sinekdoke, Eufemisme, Erotesis, Paralelisme, Elipsis, Polisindeton*. Gaya bahasa perulangan meliputi *Aliterasi, Anafora, Asonansi, Kiasmus*. Fungsi gaya bahasa yang digunakan dalam jual beli pedagang di pulau Bunyu Kalimantan Utara adalah untuk menjelaskan dan memperkuat suatu keadaan dalam berlangsungnya jual beli; menghidupkan objek mati dalam jual beli; menstimulasi asosiasi atau mendorong masyarakat dalam melakukan jual beli; menimbulkan gelak tawa di sela-sela proses jual beli; serta untuk hiasan yang berfungsi memperindah suatu proses jual beli dengan gaya bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan Penelitian terhadap gaya bahasa dalam jual beli pedagang jarang dilakukan oleh mahasiswa prodi sastra Indonesia di Universitas Mulawarman. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi peneliti lain yang ingin meneliti gaya bahasa dalam jual beli. Perlu keseriusan dan pemahaman yang baik dalam melakukan penelitian di lapangan. Hal tersebut dilakukan guna memperoleh hasil yang baik dan pemahaman yang mendalam. Bagi pemerintah daerah Kabupaten Bulungan khususnya di Kecamatan Pulau Bunyu, diharapkan agar penelitian ini bisa menjadi acuan untuk membawa daya tarik wisata bagi masyarakat luar untuk lebih mengenal lagi pulau Bunyu.

DAFTAR PUSTAKA

- Amar, Abu. 2013. "Analisis Gaya Bahasa dalam Iklan Koran Peduli". Skripsi. Tanjung Pinang: Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Endraswara, Suwardi. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Mikics, David. 2007. *A New Handbook of Literary Term*. London: Yale University Press.

- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2007. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1987. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2007. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2009. *Stilistika: Kajian Puitika Bahasa, Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rijal, Syamsul. 2015. *Penyimpangan Larik Puisi Sajak Transmigran II Karya F. Rahardi*. Jakarta: Kompasiana.
- Shipley, Joseph T. 1979. *Dictionary of World Literature : Forms, Technique, Critics*. USA: Boston The Writer, Inc.
- Silviawati, Evi. 2012. "Penggunaan Gaya Bahasa dalam Kumpulan Cerpen Laluba Karya Nukila Amal Yang Mengacu Pada Karya Grafis M. C. Escher: Analisis Stalistika". Skripsi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Pengumpul Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sudjiman, Panuti. 1998. *Bunga Rampai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Suryawan, Eko. 2013. "Analisis Diksi dan Gaya Bahasa Pada Novel 5 Cm Karya Donny Dhiringantoro". Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 1985. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Verdonk, Peter. 2002. *Stylistics*. New York: Oxford University Press.
- Widdowson, H. G.. 1997. *Stilistika dan Pengajaran Sastra*. Surabaya: Airlangga Univesity.